ENGGANG : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
Volume 5, Nomor 2, Juni 2025
e-ISSN: 2827-9689; dan p-ISSN : 2746-7708; Hal. 411-420
DOI: https://doi.org/10.37304/enggang.v5i2.22128
Available online at: https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rangsang Barat

Irvan Afandi[1*], Risnawati[2], Miftahir Rizqa[3]
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
22390115018@students.uin-suska.ac.id[1*], risnawati@uin-suska.ac.id[2],
miftahirrizqa@uinsuska.ac.id[3]

JL.KH. Ahmad Dahlan , Kp. Melayu Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru,Riau 28122

Korespondensi Penulis: 22390115018@students.uin-suska.ac.id

Abstract: *This article is entitled "Implementation of the jigsaw type cooperative learning model in increasing the learning participation of eighth grade students in PAI subjects at SMPN 1 Rangsang Barat". The Jigsaw Type Cooperative learning model is a type of cooperative learning consisting of several members in one group who are responsible for mastery. part of the learning material and being able to teach the material to other people in the group. The aim of this research is to reveal the implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in increasing student learning participation at SMP Negeri 1 Rangsang Barat, therefore the author formulates a problem formulation, namely How to Implement the Learning Model Jigsaw Type Cooperative in increasing student learning participation at SMP Negeri 1 Rangsang Barat. This type of research is library research using descriptive qualitative percentages. From the results of this research is observation data on the implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model in increasing student learning participation at SMP Negeri 1 Rangsang Barat based on the results of 6 observation data at a level of 77%. With the percentage of observation data results, it can be concluded that it is in the effective category. And it is necessary to implement the jigsaw cooperative learning model which requires teacher activities in the form of: Providing motivation, dividing into groups, monitoring activities, providing texts and providing assessments.*

Keywords: *Jigsaw comparative learning model, SMPN 1 Rangsang Barat*

Abstrak: Arikel ini berjudul "Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas delapan pada mata pelajaran PAI di SMPN 1Rangsang Barat".Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada orang lain dalam kelompoknya.Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengungkapkan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Rangsang Barat ole karena itu penulis merumuskan satu Rumusan masalah yakni Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Rangsang Barat. Penelitian dengan jenis library research dengan menggunakan deskriptif kualitatif persentase. Dari hasil penelitian ini adalah data observasi Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Rangsang Barat berdasarkan hasil dari 6 kali data observasi berada pada tingkatan 77 %. Dengan persentase hasil data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kategori efektif. Dan diperlukan Implementasi model pembelajaran kooperatif jigsaw itu membutuhkan aktivitas guru yang berupa : Pemberian motivasi, pembagian kelompok, pemantauan kegiatan, pemberian teks dan pemberian penilaian.

Kata kunci : Model pembelajaran komperatif jigsaw, Smpn 1 Rangsang Barat

1. PENDAHULUAN

Metode Metode pengajaran mempunyai kepentingan strategis yang besar bagi keberhasilan pembelajaran.Oleh karena itu, para ahli pendidikan sepakat bahwa guru yang seharusnya mengajar di sekolah hendaknya adalah guru yang profesional, yaitu guru yang terutama bercirikan penguasaan metode pengajaran yang baik.Melalui metode pengajaran,

Received: Juni 05, 2025; Revised: Juni 17, 2025; Accepted: Juni 29, 2025; Published: Juli 01, 2025

topik dapat diajarkan secara efisien, efektif dan tepat sehingga dapat dilakukan perencanaan dan estimasi yang tepat.

Mahmud Yunus yang dikutip oleh H.Nata Abdin pernah berkata, ``Metode lebih baik dari materi (al-tariqa ahamm mim al-mahda)", namun pentingnya metode dalam pendidikan dll, Ali Shariati juga menyoroti dalam bukunya penyataan.Kamu bisa kehilangan sesuatu, tapi kamu tidak akan kehilangan cara untuk menemukan sesuatu.

Adapun menurut Djamarah SB dikutip oleh Rahmat mengatakan bahwa Metode pembelajaran adalah metode untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.Cara ini diminta oleh guru, jadi cara menerapkannya tergantung pada apa yang ingin Anda capai setelah pelajaran berakhir.

Jigsaw adalah kerangka kerja untuk kolaborasi kelompok. Dengan teka-teki, tujuan presentasi dan pemahaman materi baru bisa tercapai. Model Jigsaw mendorong ketergantungan anggota kelompok, meningkatkan pembelajaran kooperatif. Siswa tidak hanya mempelajari materi, tetapi juga mengajarkannya kepada anggota kelompok, menguatkan kerjasama dalam tugas pembelajaran.

Metode ceramah ini juga cocok untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, mendorong siswa untuk lebih berkonsentrasi belajar, dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.Dengan menarik perhatian, Anda juga bisa menarik perhatian anak Anda secara spesifik.Salah satu cara untuk mendapatkan perhatian adalah dengan mendekat ke tempat duduk siswa untuk menghindari jasmani. ataupun rohani.

Berdasarkan dengan kenyataan yang ada, peneliti melihat beberapa gejala- gejala dalam proses metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar seperti:

1. Siswa masih banyak yang tidak ikut serta dalam memahami materi yang guru sampaikan.
2. Guru masih kurang maksimal dalam penggunaan metode dalam proses pembelajaran.
3. Guru masih canggung terhadap metode yang di pakai sewaktu proses pembelajaran.

Maka, berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik pada topik ini dan melakukan studi dengan judul: Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas Delapan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Rangsang Barat.

2. METODE

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif dengan persentase. Data dikumpulkan dan dibagi menjadi dua jenis: kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, seperti kata-kata atau frasa, dikelompokkan ke dalam kategori untuk menghasilkan kesimpulan. Data kuantitatif kemudian ditampilkan dan diinterpretasikan dalam bentuk angka persentase.Kesimpulan diambil dari analisis data dan hasil penelitian dirumuskan dalam bentuk tertulis.

Untuk melaksanakan analisis data diatas, digunakan statistik deskriptif dengan rumus:

$$P = \frac{FF}{NN} \text{ X } 100\%$$

Keterangan rumus :

P : Persen

F : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah responden

3. PEMBAHASAN

A. Kurikulum SMP Negeri 1 Rangsang Barat Tahun Ajaran 2022/2023

Kurikulum merujuk pada rencana yang mencakup tujuan, materi, bahan ajar, dan metode yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran untuk mencapai target pendidikan tertentu. Tujuan khususnya mencakup sasaran pendidikan nasional dan adaptasi kurikulum pada kebutuhan serta karakteristik lokal, memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi di wilayah tersebut. Di SMP Negeri 1 Rangsang Barat, mereka menerapkan Kurikulum 2013.

B. Penyajian Data

Data ini berasal dari studi di SMP 1 Rangsang Barat. Tujuan penelitian adalah untuk mengamati Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas Delapan pada mata pelajaran PAI. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sesuai yang dijelaskan dalam bagian pendahuluan penelitian.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas Delapan pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rangsang Barat. Pengamatan ini berlangsung di kelas Delapan SMP Negeri 1 Rangsang Barat.

Wawancara dilakukan dengan responden yang terdiri dari guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam serta informan seperti kepala Sekolah SMP Negeri 1 Rangsang Barat. Proses wawancara melibatkan pertanyaan yang terkait dengan topik penelitian untuk mendapatkan informasi yang belum terungkap melalui observasi. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh data tambahan yang relevan dengan penelitian.

Untuk mempermudah pemahaman, penulis menyajikan data yang dikumpulkan melalui observasi dan hasil wawancara dalam bentuk tabel. Dalam tabel tersebut, penulis menggunakan simbol "F" untuk merepresentasikan frekuensi dan "P" untuk persentase.

Untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rangsang Barat, peneliti melakukan pengamatan langsung pada kelas Delapan selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Observasi dilakukan sebanyak 6 kali pada kelas yang telah ditetapkan. Terdapat 11 aspek yang diamati, dengan setiap aspek memiliki dua opsi jawaban, yaitu "Ya" dan "Tidak". Bobot nilai diberikan kepada setiap aspek observasi sesuai dengan:

1. Jika observasi menunjukkan efektivitas (Ya) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rangsang Barat, maka diberikan bobot 2.
2. Jika observasi menunjukkan ketidakefektifan (Tidak) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada PAI di SMP Negeri 1 Rangsang Barat, diberi bobot 1.

3. PENYAJIAN DATA WAWANCARA

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi penelitian melalui tanya jawab dengan informan. Kegiatan pengajaran guru harus terarah pada tujuan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan. Seorang guru harus memahami metode atau model pembelajaran untuk memudahkan penerapannya.

Model pembelajaran kolaboratif berbasis puzzle adalah jenis pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusatnya. Dalam metode ini, siswa memiliki peran yang sangat signifikan. Guru memberikan materi kepada kelompok siswa dengan tujuan agar mereka dapat membahas dan menguasai materi tersebut. Pendekatan pembelajaran kolaboratif berbasis puzzle ini bertujuan pada pencapaian prestasi siswa.

Wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Rangsang Barat memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam memahami materi dan dukungan antarsiswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk PAI. Informasi disusun

berdasarkan konsep yang diatur, diidentifikasi dengan kode tertentu, dan disajikan secara deskriptif:

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw penting bagi guru dalam meningkatkan partisipasi siswa. Metode ini dipilih oleh guru untuk mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rangsang Barat. Penulis memulai wawancara dengan Kepala Sekolah untuk memverifikasi penggunaan metode tersebut oleh guru dalam proses pembelajaran, yang kemudian mengonfirmasi penerapannya:

…guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Rangsang Barat, tentu banyak sekali cara dan metode yang mereka gunakan untuk pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi diantara metode yang guru terapkan adalah salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini.

Selanjutnya penulis mengadakan wawancaranya dan mendapatkan jawaban :

…yang saya amati sekarang ini guru-guru cenderung banyak yang menerapkan metode/model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dalam proses pembelajaran dikelas, mungkin dikarenakan sekarang harus siswa yang lebih aktif atau menonjol dikelas jadinya guru-guru menggunakan metode/model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini selain itu siswa juga lebih mudah menerima materi pelajaran karena saling bertukar pendapat dengan teman-temannya. Penulis mengajukan pertanyaan kepada guru PAI di SMP Negeri 1 Rangsang Barat terkait metode pembelajaran kelompok dan metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan terkait kedua pertanyaan tersebut:

…dalam proses pembelajaran pastinya ada system berkelompok dan individual jika berkelompok akan lebih cepat mengabiskan materi dan siswa akan bisa saling bertukar pendapat antar sesama sehingga membuat semangat belajar siswa keluar, dan di kurikulum 2013 ini guru-guru lebih banyak dan sering menggunakan metode/model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini karena akan membuat siswa lebih ikutserta dalam proses pembelajaran.

Setelah itu, penulis melanjutkan wawancara dengan guru PAI terkait pertanyaan berikutnya, yaitu apakah guru selalu mempertimbangkan tujuan pembelajaran sebagai panduan dalam mengajar mata pelajaran PAI. Penulis menerima jawaban dari guru terkait hal ini:

… bahwa tujuan pembelajaran bagi saya sangat penting kami sampaikan kepada siswa sebelum memulai pelajaran, supaya siswa mengetahui gambaran materi yang akan dipelajari, sehingga akan mempermudah siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar.

Dari hasil wawancara sebelumnya, terlihat bahwa guru sudah berhasil menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara baik. Penulis kemudian melanjutkan

wawancara dengan guru untuk menanyakan hambatan atau kesulitan dalam melaksanakan metode pembelajaran di kelas. Guru memberikan jawaban terkait hal tersebut:

…bahwa untuk mengambil perhatian siswa bukan sesuatu yang mudah mungkin mereka hanya focus beberapa menit saja, dan tentu saya harus berusaha agar siswa bisa memahami apa yang kita sampaikan dimateri pelajaran agar materi tersampaikan dan mereka juga memahami dengan baik. Setelah wawancara sebelumnya menunjukkan bahwa guru belum optimal dalam melaksanakan metode tersebut, penulis bertanya pada guru apakah ia selalu merangkum inti pembahasan sebagai kesimpulan materi kepada siswa. Guru memberikan jawaban terkait hal ini:

…kesimpulan yang saya sampaikan kepada siswa tentu senantiasa saya perhatikan, karena sangat membantu untuk menguatkan pengetahuan yang telah didapatkan siswa, dan terkadang saya menyimpulkan bersama-sama siswa sebagai pengetesan apakah mereka memperhatikan sewaktu jam pelajaran berlangsung atau malah bermain sendiri, namun kadang ketika waktu sudah habis sehingga kesimpulan tidak saya laksanakan.

Setelah mengetahui bahwa guru belum optimal dalam melaksanakan metode tersebut dari wawancara sebelumnya, peneliti bertanya kepada guru apakah siswa aktif menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Guru memberikan jawaban terkait hal ini:

…bahwa saat proses pembelajaran berlangsung dan ada system kuis yang saya berikan kepada siswa mereka selalu berebut untuk menjawab, karena disitu saya katakan kepada mereka akan diambil nilai plus bagi yang menjawab kuis tersebut.

Dari jawaban-jawaban yang sudah diberikan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Rangsang Barat bisa dikatakan sudah efektif. Karena sebagian besar model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa sudah dilaksanakan dengan maksimal.

4. ANALISIS DATA

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan data hasil observasi secara persentase dalam pendekatan kualitatif. Analisis ini disampaikan dengan kata-kata dan didukung oleh hasil wawancara. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Diakumulasikan dan dibandingkan dengan target yang diharapkan untuk memperoleh presentasenya.
2. Persentase yang dihasilkan dari data kualitatif dengan syarat sebagai berikut:

a. Efektif : 75 % - 100 %

b. Kurang Efektif : 50 % - 75 %
c. Tidak Efektif : 0 % - 49 %

Berdasarkan ketentuan tersebut dapat penulis analisa data yang telah dipaparkan sebagai berikut :

Persentase dari rekapitulasi keseluruhan observasi adalah :

Alternatif jawaban Ya : 36 X 2 = 72

Alternatif jawaban Tidak : $\frac{3030}{6666}$ X 1 = $\frac{30\ 30}{102102}$

Untuk mencari persentase maka digunakan rumus :

$$P = \frac{FF}{NN} \text{ X } 100\%$$

$$P = \frac{102102}{132132} \text{ X } 100\%$$

$$= 0{,}77 \text{ X } 100\%$$

$$= 77\ \%$$

Setelah perbandingan persentase rekapitulasi dengan target, didapati berada pada rentang 75%-100%. Dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas delapan pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Rangang Barat.

Adapun dalam Implementasi dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

1. Aktivitas guru

a. Guru memberikan motivasi dan minat siswa untuk belajar juga menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa.
b. Guru membagikan beberapa kelompok siswa dengan anggota 4-6 orang.
c. Guru membagikan lembar materi pada siswa yang berbeda-beda disetiap masing-masing kelompok.
d. Guru memantau kegiatan siswa yang sedang berdiskusi.
e. Guru memberikan tes individual atau kelompok yang mencangkup semua topik.
f. Guru mengevaluasi hasil diskusi dari setiap kelompok.
g. Guru dan siswa menyimpulkan dari hasil proses pembelajaran yang di diskusikan.

2. Aktivitas siswa atau Partisipasi siswa

Berdasarkan jawaban dari guru atas pertanyaan yang lengkap di partisipasi bahwa :

a. Ada sebagian siswa yang bermain sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, sementara ada yang lebih fokus.
c. Ada sebagian siswa sangat antusias sekali ketika ada system kuis yang guru lemparkan kepada semua siswa.
d. Sebagian siswa tampak bersedia membantu ketika ada teman yang belum memahami materi yang sedang dipelajari.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang tercantum, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model kooperatif tipe jigsaw pada PAI kelas delapan di SMP Negeri 1 Rangsang Barat efektif. Terbagi menjadi dua bagian dalam implementasinya:

a. Aktivitas guru

Guru memberikan motivasi dan minat siswa untuk belajar juga menyampaikan materi yang akan dipelajari siswa.

1) Guru membagikan beberapa kelompok siswa dengan anggota 4-6 orang.
2) Guru membagikan lembar materi pada siswa yang berbeda-beda disetiap masing-masing kelompok.
3) Guru memantau kegiatan siswa yang sedang berdiskusi.
4) Guru memberikan tes individual atau kelompok yang mencangkup semua topik.
5) Guru memberikan penilaian dari hasil diskusi setiap kelompok.
6) Guru dan siswa menyimpulkan dari hasil proses pembelajaran yang di diskusikan.
7) Aktivitas siswa atau Partisipasi siswa

Berdasarkan jawaban dari guru atas pertanyaan yang lengkap di partisipasi bahwa :

a.) Beberapa murid bermain sendirian saat pembelajaran sedang berlangsung.
b.) Sebagian siswa ada yang kurang fokus saat guru menjelaskan materi, sementara ada yang benar-benar memperhatikan dengan baik.
c.) Sebagian siswa sangat antusias ketika guru memulai sesi kuis di kelas. Mereka menunjukkan minat yang besar dalam mengikuti aktivitas tersebut.
d.) Ada sebagian siswa cenderung saling membantu ketika ada teman-temannya yang belum paham akan materi yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. F. (2020). Kesulitan belajar siswa dan penanganannya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, hlm. 992.

Arikunto, S., & Abdul Jabar, C. S. (2014). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksari.

Aziz, M., Ashshiddiqi, H., & M. (2020). Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam. *Media Madani*.

Dewi Librianty, H., & Sumantri, M. S. (2014). Peningkatan partisipasi belajar melalui metode bercakap. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 1–3.

Kartikasari, C. P., dkk. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa. *Jurnal of Elementary Education*, 2(3), 111.

Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 97–98.

Minarti, S. (2013). *Ilmu pendidikan Islam: Fakta teoritis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Jakarta: Amzah.

Muhaimin. (2009). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Nilawati, U. (2020). *Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran matematika SMP*. Jawa Barat: CV Adanu Abinata.

Nuraidah, S. (2020). *Metode dan model pembelajaran*. Bojonegoro: KBM Indonesia.

Nurhayati. (2017). Peningkatan partisipasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 31–32.

Rahmat. (2019). *Metode pembelajaran PAI dalam konteks kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka.

Ramli, A. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. *Jurnal Lantanida*, 5(1), 24.

Rumiyatun. (2012). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 7(1), 45.

Sojo, & Andriyanto. (2022). *Model pembelajaran kooperatif*. Jawa Tengah: Lakeisha.

Sudiran, Ondeng, S., & Wahyuddin, N. (2015). Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar. *Diskursus Islam*, 3, 1–25.

Suhardi. (2013). Peningkatan partisipasi dan kerjasama siswa menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 1(2), 145–146.

Supiana, Hermawan, & W. (2019). Manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Islamic Education Management*, 4(2).

Syafriyanto, E. (2015). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, hlm. 68.

Yustina, S. H., dkk. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi: Pengembangan, Penerapan dan Pendidikan "Sains dan Teknologi" Pasca Pandemi*. Depok: Sanata Dharma University Press.

Zakiah, D., dkk. (2008). *Metode khusus pengajaran agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zakso, B. (2019). Fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan integrasi sosial siswa SMA Negeri 1 Segedong. *Jurnal Pendidikan*, 2(3).